

**KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**AGUNG PRATAMA
NIM: 18086328**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

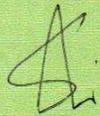
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang
Nama : Agung Pratama
NIM : 18086328
Program Studi : Penjaskesrek
Departemen : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

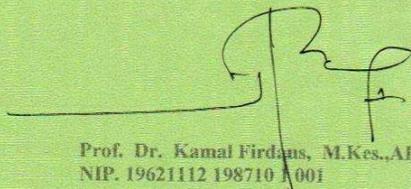
Padang, Februari 2023

Mengetahui
Sekretaris Departemen
Pendidikan Olahraga



Sepriadi, S.Si, M.Pd
NIP. 19890901 201404 1 002

Disetujui
Pembimbing



Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes., AIFO
NIP. 19621112 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Agung Pratama
NIM : 18086328

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Departemen Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 8 PADANG**

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO

1.

2. Anggota : Dra. Rosmawati, M.Pd

2.

3. Anggota : Muhammad Arnando, S.Si, M.Pd

3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Yang membuat Pernyataan,



Agung Pratama
NIM. 18086328

ABSTRAK

Agung Pratama, (2022) : Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahui kemampuan teknik dasar peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis SMPN 8 Padang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan teknik dasar peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis SMPN 8 Padang yang meliputi teknik *servis* pendek, *servis* panjang, pukulan *lob* dan *smash*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *sensus*. Data dikumpulkan menggunakan tes dan pengukuran terhadap teknik dasar yaitu *servis* pendek 10 kali, *servis* panjang 10 kali, pukulan *lob* 20 kali dan pukulan *smash* 20 kali. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan teknik dasar *servis* pendek peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis rata-rata berada pada kategori kurang, (2) Kemampuan teknik dasar *servis* panjang peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis rata-rata berada pada kategori kurang, (3) Kemampuan teknik pukulan *lob* peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis rata-rata berada pada kategori kurang sekali, (4) Kemampuan teknik pukulan *smash* peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis berada pada kategori kurang sekali. Simpulan berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan bahwa rata-rata kemampuan teknik dasar peserta didik ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang berada pada kategori kurang.

Kata kunci: Kemampuan teknik dasar bulutangkis, peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang”.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO selaku pembimbing yang telah bersedia memberi dan meluangkan waktu, pemikiran, arahan serta motivasi untuk kesempurnaan Skripsi ini.
2. Dra. Rosmawati, M.Pd dan Bapak Muhammad Arnando, S.Si, M.Pd selaku tim penguji yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan dukungan kepada penulis untuk suatu kesempurnaan Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ganefri, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.
4. Prof. Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas, kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan penelitian.

Drs. Zarwan, M.Kes dan bapak Sepriadi, S.Si, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prgram Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan

Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan serta membantu dalam proses administrasi di Program Studi.

5. Seluruh Bapak/Ibuk Dosen dilingkungan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
6. Hj. Dwifa Kesuma, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas selama melaksanakan penelitian.
7. Tushelpi selaku Pembina ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang yang telah meberikan kesempatan, izin, dukungan dan fasilitas selama melaksanakan penelitian.
8. Iffaroyandi, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Bapak/Ibuk Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang yang telah memberikan saran dan dukungan dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu menjadi sampel penelitian dalam melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Heri Yono dan Ibunda Khairina Hamida. Yang telah mendoakan saya sehingga saya sampai ke tahap sekarang ini.

12. serta Alfian Suri, S.Pd, Dava Fajar Pratama, S.Pd dan Ilham Surya Hakim, S.Or yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga jasa baik tersebut menjadi ibadah dari Allah SWT. Aamiin...

Padang, November 2022

Agung Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan penelitian.....	13
F. Manfaat penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Kemampuan	15
2. Pengertian Teknik Dasar Bulutangkis.....	16
3. Bulutangkis.....	24
a. Pengertian Bulutangkis	24
b. Teknik Dasar Bulutangkis.....	26
4. ekstrakurikuler.....	34
B. Kerangka Konseptual	36
C. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Penelitian.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV. HASIL DATA PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	50
1. Kemampuan Tes Servis Pendek.....	50
2. Kemampuan Tes Servis Panjang.....	51
3. Kemampuan Tes Pukulan Lob.....	53
4. Kemampuan Tes Pukulan Smash.....	54
B. Pembahasan.....	56
1. Kemampuan Teknik Servis.....	56
2. Kemampuan Teknik Pukulan Lob.....	60
3. Kemampuan Teknik Pukulan Smash.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Lapangan Tes Servis Pendek	43
3. Lapangan Tes Servis Panjang	44
4. Lapangan Tes Pukulan Lob.....	46
5. Lapangan Tes Kemampuan Smash	47
6. Histogram Kemampuan Teknik Servis Pendek Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang	51
7. Histogram Kemampuan Teknik Servis Panjang Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang	52
8. Histogram Kemampuan Teknik Pukulan Lob Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang	54
9. Histogram Kemampuan Teknik Pukulan Smash Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang	55
10. Lapangan Tes <i>Servis</i> Pendek.....	81
11. Pelaksanaan Tes <i>Servis</i> Pendek.....	81
12. Lapangan Tes <i>Servis</i> Panjang	82
13 Pelaksanaan Tes <i>Servis</i> Panjang	82
14. Lapangan Tes Pukulan <i>Lob</i>	83
15 Pelaksanaan Tes Pukulan <i>Lob</i>	83
16 Lapangan Tes Pukulan <i>Smash</i>	84
17. Pelaksanaan Tes Pukulan <i>Smash</i>	84
18. Foto Bersama	85

19. Raket	86
20. <i>Shuttlecock</i>	86
21. Meteran	87
22. Net.....	87
23. Alat Tulis.....	88
24. Isolasi untuk membuat garis.....	88
25. Tali Rapia.....	89
26. Blanko Penilaian	89
27. Tongkat 1,5 m	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	40
2. Norma Servis Pendek dan Servis Panjang	45
3. Norma Pukulan Lob	46
4. Kategori Kemampuan Dan Nilai Akhir Dari <i>Smash</i>	49
5. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik <i>Servis</i> Pendek Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	50
6. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik <i>Servis</i> Panjang Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	52
7. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik Pukulan Lob Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	53
8. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik Pukulan <i>Smash</i> Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Deskriptif Kemampuan Teknik Servis Pendek Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	73
2. Deskriptif Kemampuan Teknik Servis Panjang Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	75
3. Deskriptif Kemampuan Teknik Pukulan Lob Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	77
4. Deskriptif Kemampuan Teknik Pukulan Smash Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.....	79
5. Dokumentasi Penelitian	81
6. Alat Penelitian.....	86
7. Surat Izin Penelitian dari Departemen	91
8. Surat Izin dari Fakultas	92
9. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	93
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	94

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pengembangan potensi diri peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan luar kelas yaitu ekstrakurikuler bulutangkis yang merupakan salah satu program kurikulum yang telah dirancang di sekolah.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri ataupun dalam diri orang lain. Selain merupakan semacam proses domestifikasi, pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri peserta didik seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Lestari Prawidya & Sukanti. (2016. Vol 10. No 1).

Sistem kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan melalui Intrakurikuler, tetapi juga Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan utama di sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, sedangkan kegiatan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jadwal Intrakurikuler.

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat saat ini, dan juga sudah merupakan olahraga prestasi yang dipertandingkan di dunia. Bulutangkis merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling berlawanan. Permainan bulutangkis memiliki tujuan untuk berusaha menjatuhkan *shuttlecock* ke area permainan lawan dan berusaha untuk melindungi area permainan sendiri dari serangan pemain lawan. Untuk memenangkan suatu pertandingan dalam bulutangkis yaitu menggunakan sistem rally point.

Menurut Eylon, dkk dalam Rosmawati, dkk (2022), “*the main goal of each sport is to develop the physical activities needed for each sport constantly*” yang artinya tujuan utama dari setiap cabang olahraga adalah mengembangkan aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk setiap cabang olahraga secara terus-menerus, misalnya cabang olahraga bulutangkis. Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga terpopuler di Indonesia, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh atlet bulutangkis Indonesia disetiap multi event baik itu olimpiade, seagames dan asian games. Olahraga bulutangkis banyak banyak digemari oleh tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan, khususnya di Indonesia. Pada saat ini olahraga dalam pandangan masyarakat sangat banyak manfaatnya tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Pencapaian prestasi olahraga merupakan alasan yang tepat untuk menunjang pembangunan di bidang olahraga, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada pasal 27 ayat 4 yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan yang dimaksud dengan masyarakat dalam ketentuan ini adalah induk-induk organisasi, organisasi olahraga fungsional, sanggar-sanggar, perkumpulan dan/ atau klub olahraga lain yang ada dalam masyarakat serta masyarakat lain yang berperan serta dalam pembinaan dan pengembangan olahraga”.

Perkembangan olahraga bulutangkis saat ini cukup membanggakan dengan semakin tersebarnya klub-klub bulutangkis dipenjuru nusantara ini. Undang-

Undang RI No. 3 Tahun 2005, tentang sistem keolahragaan pasal 20 ayat 3 yang berbunyi : “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Untuk menjadi pemain bulutangkis yang berprestasi maka seseorang harus menguasai faktor-faktor teknis dan pendukung lainnya. Penguasaan teknik dasar ataupun teknik pukulan bulutangkis secara baik merupakan awal dari pola permainan yang baik pula. Tentu halnya itu harus pula didukung dengan penanganan seorang pelatih yang mampu. Penanganan tersebut perlu dilakukan sejak awal misalnya membentuk klub-klub bulutangkis di daerah ataupun mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah. Sebab, itu akan memunculkan bibit-bibit pemain bulutangkis yang handal.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kelompok permainan. Olahraga ini dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan yang telah dibuat lapangan bulutangkis dengan bentuk persegi panjang. Alat yang dipergunakan untuk bermain bulutangkis adalah raket sebagai alat pemukul serta *shuttlecock* sebagai bola yang dipukul.

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola (cock) dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Menurut Toni Grice dalam Sety Indriastuti & kamal Firdaus (2019:15) menjelaskan bahwa “Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat

keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bola bulutangkis tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek dan tingkat kebugaran yang tinggi. Pemain bulutangkis juga dapat mengambil keuntungan dari permainan ini dari segi sosial, hiburan, dan mental”.

Menurut Subarjah dalam Diky Nurrahman. U (2021:1-3) permainan bulutangkis menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul, dapat dimainkan di lapangan tertutup maupun terbuka. Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang yang ditandai dengan garis, dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Dalam permainan bulutangkis dibagi menjadi 5 partai kategori pertandingan antara lain: tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran.

Karakteristik bulutangkis adalah permainan mengejar *shuttlecock* agar tidak jatuh di daerahnya, otomatis pemain harus berusaha mengejar *shuttlecock* kemanapun arahnya, dengan tujuan *shuttlecock* daat jatuh di daerah permainan lawan. Karena itu faktor kelincahan tidak kalah pentingnya dalam permainan bulutangkis, tujuannya agar pemain dapat melakukan *footwork* yang benar dan cepat. Hal tersebut berkaitan dengan permainan bulutangkis yang membutuhkan gerakan yang cepat dan kuat.

Permainan bulutangkis dimulai dengan penyajian *shuttlecock* atau *servis* dari salah seorang pemain ke lawannya secara diagonal atau jalannya *shuttlecock*

menyilang. Jika *servis* diterima oleh penerima *servis* maka terjadilah permainan yakni saling memukul *shuttlecock* melewati atas net hingga terjadi *shuttlecock* tidak dalam permainan (mati). Permainan bulutangkis akan berakhir apabila salah seorang mencapai angka 15 atau 21, dan permainan ini dilakukan dengan 2 set kemenangan (2-0 atau 2-1).

Prestasi merupakan hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam suatu kegiatan olahraga. Menurut Syafruddin (2011:54) “Kemampuan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik, (2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental”.

Teknik merupakan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis. Penguasaan teknik yang bagus sangat mendukung dalam penguasaan lapangan. Penguasaan suatu teknik selain dibutuhkannya kondisi fisik, juga memerlukan latihan secara berulang-ulang terhadap suatu teknik yang dipelajari gunanya untuk memantapkan dan menstabilkan keterampilan teknik yang dimiliki.

Teknik di dalam permainan bulutangkis itu ada 2 yaitu teknik pukulan dan teknik *footwork*. Menurut tohar dalam Dhitia Putri Ulfani (2022:3) teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan. Dalam permainan bulutangkis ada beberapa teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain, menurut zarwan (2014:80) antara lain: *servis*, *lob*, *smash*, *dropshot*, *drive* dan *net shoot*. Teknik-teknik tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi dari

karakteristik permainan bulutangkis untuk membantu penampilan pemain pada saat di dalam lapangan.

Salah satu teknik yang penting dalam permainan bulutangkis itu adalah *servis*. karena *servis* menurut poolee dalam Sofyan Adryanto (2018:23) mengatakan “pada permainan bulutangkis teknik dasar *servis* adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. *Servis* dalam bulutangkis ada 2 yaitu *servis* pendek dan *servis* panjang. *Servis* adalah merupakan pukulan dengan raket dengan menerbangkan *shuttlecock* kebidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis”.

Selain pukulan *servis* sebagai syarat untuk memulai permainan dan menjadi pukulan serangan pertama. Untuk mengembalikan bola serangan lawan dapat diperlukan pukulan yang sulit untuk lawan melakukan serangan yaitu salah satunya menggunakan pukulan *lob* dengan jatuhnya *shuttlecock* harus jatuh di bagian belakang garis area lawan. Menurut zarwan (2017:61) mengatakan pukulan *lob* adalah salah satu bentuk pukulan dalam permainan bultangkis dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin yang mengarah dan jatuh dibagian belakang lapangan lawan. Selain pukulan *servis* dan pukulan *lob* sebagai syarat untuk memulai permainan dan mengembalikan bola serangan dari lawan ada yang namanya pukulan *smash* untuk mematikan gerakan lawan secara cepat, tepat dan kuat dengan jatuhnya *shuttlecock* harus sepanjang garis atau tertuju penuh badan lawan dan dapat mematikan lawan dengan cepat. Menurut Prayadi & Rachman, dalam Syahriadi, S. (2020:135) mengatakan “*Smash* adalah

pukulan *overhead* (atas) yang diarahkan kebawah dan dilakukan dengan tenaga penuh.

Pengembangan pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan di jalur pendidikan pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi dan Pada Masyarakat. Permainan olahraga prestasi tersebut dilaksanakan mulai ditingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota sampai ketingkat Nasionala dan Internasional.

Permainan bulutangkis sudah masuk kedalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat kelas menengah atas. Permainan bulutangkis juga di ajarkan dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dari penjelasan di atas jelaslah, bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter peserta didik tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Anifral Hendri dalam Kurniawan (2010:6) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk penyaluran bakat dan prestasi serta sebagai kegiatan yang dapat mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal-hal yang negatif. Jadi selain sebagai olahraga yang diajarkan di dunia pendidikan, olahraga permainan bulutangkis juga bisa disebut sebagai olahraga prestasi. Tidak jarang bahwa prestasi dari permainan bulutangkis di sekolah dapat membawa nama baik sekolah tersebut. Akan tetapi tidak mudah bagi sekolah untuk menggapai prestasi dalam cabang olahraga permainan bulutangkis tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang ada berbagai macam. Kegiatan ada yang diwajibkan untuk semua mengikutinya seperti kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dan ekstrakurikuler pilihan olahraga, seni, dan kegiatan lainnya yang bersifat positif. Selain ekstrakurikuler wajib pramuka peserta didik diharuskan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler pilihan atau beberapa ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang adalah olahraga bulutangkis, kegiatan ini diadakan 1 kali seminggu secara rutin setiap hari Kamis. Guru pengampu atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru pembina sebagai pelatih ekstrakurikuler olahraga permainan bulutangkis di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 8 Padang ini telah sering mengikuti beberapa turnamen akan tetapi belum prestasinya secara baik, misalnya saja turnamen O2SN 2022. Akibat pandemi covid 19 beberapa tahun yang lalu yang mengharuskan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis harus berada di rumah. Dan setelah kembali mulai melakukan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis kembali di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang banyak diantara peserta didik yang belum atau menguasai kemampuan teknik dasar bulutangkis secara baik dan benar akibat pandemi Covid 19.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti lakukan pada saat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang dan dilakukan uji coba bahwa ternyata banyak faktor yang menyebabkan belum berprestasinya peserta didik salah satunya yaitu disebabkan oleh kemampuan teknik dasar yang masih rendah. Hal ini terlihat banyak terjadi kesalahan teknik yang dilakukan peserta didik seperti ketika melakukan pukulan servis dan pukulan lob pada saat permainan sedang berlangsung. Sering gagal memukul *shuttlecock* dengan keras ke lapangan permainan lawan, servis masih lemah sehingga gampang pemain lawan menerimanya dan pukulan lob yang tanggung sehingga lawan mudah melakukan serangan. Artinya peserta didik belum memiliki kemampuan teknik dasar baik.

Teknik merupakan salah satu merupakan salah satu unsur penting yang harus dikembangkan dalam permainan bulutangkis, karena teknik merupakan unsur pokok dalam pencapaian prestasi. Oleh sebab itu untuk mencapai prestasi yang baik, maka pemain bulutangkis wajib menguasai teknik dasar bermain

bulutangkis. Karena penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis secara benar akan menghasilkan pukulan yang baik, efektif, dan efisien. Untuk mendapatkan teknik yang baik itu tidak ada jalan pintas kecuali dengan latihan secara teratur dan terprogram.

Menurut Suharno HP dalam Zarwan (2014:22) menyatakan bahwa teknik ialah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Sedangkan menurut PBSI dalam Zarwan (2014:22) teknik adalah beberapa keterampilan khusus atau skill yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis dengan tujuan untuk dapat mengembalikan bola dengan cara yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah bahwa permasalahannya terletak pada faktor kemampuan teknik dasar peserta didik yang belum baik, benar atau tidaknya, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang kemampuan teknik dasar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada cabang olahraga permainan bulutangkis di SMP Negeri 8 Padang. Penelitian ini nantinya di harapkan menjadi salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam penguasaan teknik yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan identifikasi masalah yakni sebagai berikut :

1. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum mengetahui cara pegangan raket (*hand grip*) yang benar dan baik.

2. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai teknik *servis* pendek dan *servis* panjang dalam bulutangkis dengan baik dan benar.
3. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai teknik pukulan forehand *lob* dalam bulutangkis.
4. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai teknik pukulan forehand *dropshot*.
5. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai teknik pukulan *smash* dalam bulutangkis.
6. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai teknik pukulan backhand.
7. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai cara melangkah kaki/*footwork* dalam bulutangkis.
8. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum menguasai cara *netting/net play* didepan net.
9. Peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis belum mengetahui bagaimana posisi tubuh saat permainan dimulai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan keterbatasan waktu, dana, kemampuan serta keperluan yang berarti bagi peneliti, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Kemampuan teknik *servis* pendek dan *servis* panjang peserta didik ekstrakurikuler dalam permainan bulutangkis.
2. Kemampuan pukulan *lob* peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis dalam permainan bulutangkis.

3. Kemampuan pukulan *smash* peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis dalam permainan bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan bagaimanakah kemampuan peserta didik sebagai berikut:

1. Teknik *servis* pendek dan *servis* panjang yang baik dan benar untuk peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.
2. Pukulan *lob* yang baik dan benar untuk peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.
3. Kemampuan pukulan *smash* yang baik dan benar untuk peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar peserta didik ekstrakurikuler bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang dan sebagai acuan untuk pembina ekstrakurikuler bulutangkis dalam mengetahui dan meningkatkan kemampuan dasar peserta didik binaannya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pelatih ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang sebagai masukkan dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar yang dibutuhkan dalam meraih prestasi pada cabang olahraga bulutangkis.
3. Peserta didik sebagai gambaran tentang teknik dasar yang mereka miliki serta dapat meningkatkannya dengan melalui latihan.
4. Perpustakaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai bahan bacaan untuk menambah kasanah ilmu pengetahuan dalam kajian penelitian.
5. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam meneliti kajian yang sama.
6. Untuk Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.